

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PPKN di Kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang

Ina Magdalena¹, Adinda Rahma Ishaq², Siti Maemunah³, & Rizky Rahman Wijaya⁴
Universitas Muhammadiyah Tangerang

¹Inapgsd@gmail.com

²adinda.rahma@umt.ac.id

Abstract

This study raises the issue of teacher creativity in using the PPKN learning method in class V. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The object of his research was a teacher in grade V SD Negeri Bojong 04 Tangerang. The techniques used in this study are observation, interview and documentation techniques. This research was conducted one observation and interview. The teacher uses the lecture method, and the assignment. This shows that the efforts of the fifth grade teachers in using the learning method have not been fully varied because at the moment the teacher only uses two PPKN learning methods.

Keywords: Teacher Creativity, Learning Methods, Learning PPKN

Abstrak : Penelitian ini mengangkat masalah kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PPKN di kelas V. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah seorang guru di kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan satu observasi dan wawancara. Guru menggunakan metode ceramah, dan tugas. Ini menunjukkan bahwa upaya guru kelas V dalam menggunakan metode pembelajaran belum sepenuhnya bervariasi karena saat ini guru hanya menggunakan dua metode pembelajaran PPKN.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Metode Pembelajaran, Pembelajaran PPKN

PENDAHULUAN

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan bernilai. Nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Menurut Brown (dalam Talajan, 2012 : 33) guru kreatif, yakni “yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya dalam menggunakan metode pembelajaran”. Menjadi guru kreatif harus lah professional, adapun pengertian dari guru professional adalah guru yang mampu merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan kurikulum bagi kelasnya. Jika pembelajaran dengan penetapan metode yang tepat, pada hakikatnya adalah kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan metode yang tepat di dalam pembelajaran. Menurut Darwin Syah (2007:134) manfaat metode pembelajaran dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pemilihan metode mengajar yang kreatif dan tepat guna serta tepat sasaran akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang lebih baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang diketahui bahwa guru menggunakan metode pembelajaran ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Adapun pengertian dari metode ceramah adalah metode yang sering disebut sebagai metode ekspositori yaitu kurangnya dominasi guru setelah memberikan penjelasan materi dan contoh soal. Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Namun siswa belum mampu untuk memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran PPKN menunjukkan rendahnya minat belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran, terlihat siswa memiliki kesibukan diluar konteks pembelajaran, seperti mengobrol diluar konteks pembelajaran, memiliki jawaban yang sama saat diberikan tugas, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidur saat proses pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada nilai PPKN kelas V yang menunjukkan sebagian siswa memiliki nilai yang tidak tuntas.

Selain dari fenomena diatas, rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran PPKN dapat dilihat dari hasil belajar kelas V Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020, masih banyak nilai yang belum tuntas saat proses pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan, seorang guru harus memiliki peranan penting dalam memanajemen proses pembelajaran dikelas dengan kemampuan menggunakan metode yang tepat agar tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Barron dan Harington (dalam Talajan, 2012:15) kreativitas adalah “ suatu kemampuan seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran”.

Pada proses pembelajaran dibutuhkan kreativitas ataupun kemampuan dalam menggunakan metode untuk memecahkan persoalan yang ada di dalam pembelajaran. Disinilah pembelajaran kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Perumusan kreativitas guru dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada dua karakteristik guru kreatif yang diungkapkan oleh SC Utami Munandar (dalam Talajan, 2012:59) yakni “kreativitas guru dalam menemukan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan untuk memecahkan masalah (tujuan pembelajaran tidak tercapai dan siswa yang tidak antusias) di dalam pembelajaran PPKN.

Menurut Dick dan Carrey (dalam Hamzah Uno, 2011:24) menyatakan bahwa “guru harus mampu mengembangkan kemampuan kompetensi dirinya sendiri sebelum mampu membelajarkan peserta didik mencari, menggali, dan menemukan kompetensinya. Peserta didik (siswa) juga merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar karena proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau yang biasa dikenal dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), setiap guru diharapkan untuk menjadi kreatif dalam memilih strategi pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) agar proses pembelajaran tidak berjalan pasif dan membosankan. “

Pendapat diatas menjelaskan bahwa guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengajar, baik dalam menyusun strategi dalam mengajar atau menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam melakukan pembelajaran kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif, kreatif, lancer dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Uno dan Nurdin (2011:10) menyebutkan strategi pembelajaran PAIKEM adalah “strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran dan (3) mengelola pembelajaran.” Proses kreatif tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat melalui membaca, dan aspek – aspek yang lain. Proses ini juga harus memiliki dukungan dari semua pihak termasuk siswa. Karena ketidakaktifan kelas berasal dari guru atau siswa. Pengabaian salah satu atau kedua faktorf ini akan menyebabkan masalah dalam proses belajar mengajar tidak teratasi.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, alokasi waktu juga harus menjadi hal yang dipertimbangkan oleh pendidik (guru) karena tidak semua metode bisa digunakan dengan mengabaikan hal – hal di atas.

Berdasarkan data yang telah peneliti himpun dapat dilihat bahwa masih banyak perilaku siswa yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran PPKN dan masih banyak nilai hasil belajar siswa yang tidak maksimal dalam mata pelajaran PPKN. Maka terlihat bahwa metode pembelajaran yang guru gunakan kurang tepat untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PPKN. Metode yang guru kelas V gunakan tidak semuanya sesuai dengan yang tertulis di perangkat pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang dilihat peneliti. Dengan kurang tepatnya pemilihan metode dalam pembelajaran PPKN tentunya menjadi masalah dalam proses pembelajaran, terutama bagi siswa. Untuk itu peneliti tertarik melihat kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PPKN yang bermacam – macam. Adapun judul penelitian nya adalah “Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran PPKN Di Kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (Natural Setting), data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang mengacu pada enam langkah penelitian, seminar pra desain, memasuki lapangan, pengumpulan data dan analisis data. Menurut Usman dan Abdi (2009:7) menyatakan bahwa “metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan menggambarkan atau melukis subyek atau obyek penelitian. (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain – lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrument tes seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan, dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita. Mengenai “analisis kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PPKN di kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang”.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, satu orang guru dan 2 orang siswa kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip arsip dan dokumentasi. Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2014:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di V SD Negeri Bojong 04 Tangerang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa – siswi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

- a. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data dan wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data. Menurut Usman dan Abdi (2009:219) wawancara disini adalah “kegiatan mencari bahan (keterangan pendapat) melalui Tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan”. Caranya adalah dengan bercakap cakap secara tatap muka. Untuk melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar obyek peneliti yaitu guru dan siswa lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada dua orang guru dan dua orang siswa kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang.

Tabel 1 Identitas Informan

No	Inisial Nama	Jabatan
1	KI	Kepala Sekolah
2	YL	Gur Kelas V
3	LK	Siswa Kelas V
34	YU	Siswi Kelas V

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran PKN di kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

- b. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek – obyek alam yang lain. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:64) observasi adalah “dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Adapun menurut (Adler & Adler, 1987:78, Anderson & Mayer, 1982:32, Denzin&Lincoln, 2009:523) observasi merupakan kegiatan ilmiah empiris yang berdasarkan fakta – fakta lapangan maupun teks.
- c. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen – dokumen yang diteliti dalam penelitian ini adalah alat yang digunakan guru dalam mengajar dan dokumen hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang.

Dalam alat pengumpul data meliputi panduan wawancara, panduan observasi, dan alat dokumentasi. Dalam analisis data meliputi reduksi data, ^{penyajian} data dan verifikasi. Menurut Milles dan Huberman dalam sugiyono (2009:87) “aktifitas dalam penelitian data ada tiga yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”.

Keabsahan Data

Keabsahan data suatu penelitian juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan istilah berbeda meliputi, *credibility* (Validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektifitas) (Sugiyono, 2011 : 366). Penelitian ini menggunakan uji

kredibilitas (*credibility*) dengan melakukan triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2011: 330) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Triangulasi data yang dipakai oleh peneliti merupakan triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan berbagai macam – macam cara pada sumber yang sama seperti yang terlihat pada gambar.

Menurut Patton (1987) dalam Moleong (2013 : 330), Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono 2011 : 337). Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (Reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (Penarikan kesimpulan).

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari penelitian beragam, apalagi dengan memadukan beberapa teknik. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori dan sebagainya.

3. *Conclusion* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang – remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Terdapat tiga jalur analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan).

Data reduction, pada tahap ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian yang beragam dengan memadukan beberapa teknik. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah yang kemudian diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok – pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan. Setelah tahap mereduksi data selesai dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan *display data* untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian Bagian tertentu dari gambar keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Untuk memudahkan memperoleh kesimpulan dari lapangan, maka penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar teori.

Tahap ketiga dalam teknik analisis data menurut Miles and Huberman adalah *Conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan) Kegiatan yang dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep – konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kreativitas guru dalam penggunaan metode dalam pembelajaran PPKN

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tentang penggunaan metode dalam pembelajaran PPKN di kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang menunjukkan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran PPKN cenderung kurang kreatif, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti dalam setiap sub yang diamati peneliti.

Tabel 2 *Penggunaan Metode Pembelajaran PPKN*

Pengajaran Pertama	Ceramah
Pertemuan Kedua	Penugasan
Pertemuan ketiga	Tanya Jawab

Sumber : Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertemuan pertama guru menggunakan metode ceramah, pertemuan kedua guru menggunakan metode penugasa dan pertemuan ketiga guru menggunakan metode Tanya jawab dengan materi pelajaran yang sama. Setiap guru akan menyiapkan RPP dan metode dalam setiap pembelajaran agar memudahkan siswa memahami penjelasan yang sudah diberikan. Menurut Muslich (2008:45) perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Seperti dalam penggunaan metode pembelajaran PPKN yang guru kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang lakukan dalam proses pembelajaran, guru menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan metode pembelajaran dengan tujuan meningkatkan semangat belajar siswa. Namun pada kenyataannya, hal – hal yang sudah guru siapkan tidak semuanya terlaksana. Perencanaan pembelajaran yang sudah guru siapkan dan metode yang akan digunakan tidak sepenuhnya terlaksana. Didalam perencanaan pembelajaran guru menuliskan bahwa metode yang akan digunakan dalam pembelajaran akan dijelaskan sebelum materi dijelaskan, akan tetapi pada saat observasi, peneliti melihat guru tidak menjelaskan metode yang akan digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, guru hanya menggunakan metode yang sama sehingga membuat suasana pembelajaran terasa membosankan dan membuat siswa kurang antusias dalam

mengikutinya. Hal ini terlihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran, suasana pembelajaran kurang menyenangkan, siswa terlihat pasif dalam menanggapi materi yang guru ajukan.

Adapun data wawancara tentang penggunaan metode dalam pembelajaran PPKN di SD Negeri Bojong 04 Tangerang. Ibu YL sebagai guru kelas V menyatakan beliau memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran PPKN, Dengan menggunakan metode pembelajaran untuk setiap pertemuan, melakukan evaluasi diakhir pembelajaran untuk melihat pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan ke dua siswa yang peneliti wawancarai, mereka menyatakan bahwa guru kelas V menggunakan metode pembelajaran dalam setiap pertemuan, mereka mengatakan bahwa mereka mengikuti pembelajarannya dengan baik walaupun terkadang ada yang sulit dimengerti karena penjelasan yang rumit dan ada yang merasa bosan atau mengantuk saat pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode yang guru gunakan tidak tepat sehingga tidak memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran, guru kelas V tidak pernah menanyakan metode pembelajaran yang siswa inginkan dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, akan tetapi guru kelas V selalu mengadakan evaluasi seperti penugasan untuk melihat kepaahaman siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, guru dan siswa mengenai penggunaan metode pembelajaran, metode yang guru gunakan kurang tepat karena siswa yang sulit mengerti penjelasan yang sudah diberikan oleh guru kelas V sehingga pembelajaran PPKN terlihat monoton dan membosankan.

Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Berbeda – Beda

Berdasarkan hasil observasi pertama dan kedua tentang penggunaan metode pembelajaran yang berbeda – beda di kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang menunjukan bahwa kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang berbeda – beda cenderung kurang baik dan kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti mengenai penggunaan metode yang berbeda – beda dalam

pembelajaran dapat dilihat dari cara guru menyiapkan metode pembelajaran dari observasi pertama dan kedua, guru hanya menggunakan metode ceramah yang diselingi dengan penugasan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran.

Penggunaan metode seharusnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan karakteristik siswa yang guru hadapi didalam pembelajaran sehingga metode yang akan digunakan dalam pembelajaran tidak akan sama dalam setiap pertemuan. Dengan penggunaan metode yang berbeda – beda dan tepat akan membangkitkan semangat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Guru yang kreatif akan berusaha semaksimal mungkin mencari metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan yang akan dicapai sehingga siswa terlihat pada saat pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh SC Utami Munandar (dalam Talajan, 2012:59) bahwa penentuan kreatifitas seorang guru dalam menggunakan metode pembelajaran dapat dilihat dari (1) seorang guru menguasai berbagai teknik dan model pembelajaran. (2) seorang guru bersikap terbuka untuk menggunakan metode pembelajaran yang baru maupun berbeda – beda untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran (kurang antusiasnya siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran)

PEMBAHASAN PENELITIAN

Kreativitas guru dalam penggunaan metode yang berbeda – beda

Kreatifitas guru dalam penggunaan metode yang berbeda – beda merupakan kemampuan guru dalam menggunakan metode yang bervariasi ataupun berbeda – beda dalam pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Perlunya kemampuan seorang guru untuk menguasai metode dan menggunakan metode yang berbeda – beda di dalam pembelajaran agar tidak berjalan monoton dan membosankan.

Penggunaan metode yang berbeda – beda ini tidak asal dipilih melainkan disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, seorang guru kreatif selalu berusaha melatih keterampilannya dalam mengajar baik dalam mencari metode berbeda – beda

yang sesuai dalam pembelajaran ataupun mengkombinasikan metode yang ada dengan metode yang baru sehingga pembelajaran berjalan aktif.

Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti melihat metode yang digunakan guru hanyalah ceramah, Tanya jawab dan penugasan. Siswa terlihat pasif dan ketika guru melakukan Tanya jawab diakhir penjelasan untuk melihat keahaman siswa, beberapa siswa terlihat bingung dan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, metode yang dipilih guru tidak mempermudah siswa untuk memahaminya dan metode yang digunakan monoton pada saat pembelajaran berlangsung.

Di bawah ini adalah gambar pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan dari tempat duduk dan menggunakan satu sumber bahan ajar yaitu buku pelajaran, tidak ada media lain untuk mempermudah dalam proses pelaksanaan pembelajaran.



Gambar 1. Guru melakukan proses pembelajaran dengan Metode Ceramah

Di bawah ini adalah gambar pada saat siswa diberikan pertanyaan, siswa beberapa tertunduk kepalanya karena tidak bisa menjawab dengan pertanyaan yang diberikan. Hal ini membuktikan bahwa siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga tidak bisa memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan.



Gambar 2. Siswa diberikan pertanyaan oleh guru (Metode Tanya Jawab)

Di bawah ini adalah gambar pada saat siswa diberikan waktu untuk mengerjakan tugas di sekolah, akan tetapi tidak seluruh siswa mengerjakan tugas dengan baik, digambar bawah ini terlihat tidak seluruh siswa mengerjakan tugas, tetapi mengobrol dengan temannya diluar konteks pelajaran, guru tidak ada dikelas karena ada keperluan dikantor.



Gambar 3. Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru (Metode Penugasan)

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas V mengatakan bahwa karena keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung, tidak berupaya atau mencoba mencari metode yang sesuai karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran, akan tetapi beliau

menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan yang terlihat kurang efektif digunakan dalam pembelajaran karena tidak semua tujuan pembelajaran sesuai dengan metode yang guru gunakan.

Sedangkan pemilihan metode yang kurang variatif atau sama dan tidak sesuai dengan tujuan akan membuat tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djamarah dan Zain (2006:87) bahwa “Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan”. Hal ini menunjukkan bahwa ketidak aktifan siswa didalam proses pembelajaran karena metode yang dipilih guru tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti melihat kurangnya usaha guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mencari dan menggunakan metode yang berbeda – beda sehingga proses pembelajaran berjalan kurang menyenangkan. Sedangkan menurut Barlow (dalam Uno dan Nurdin, 2011:189) menyatakan bahwa “Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu petunjuk adanya semangat dalam mengajar”. Kegiatan dalam melakukan kegiatan pembelajaran, penggunaan metode seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi. Karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki metode yang akan digunakan dalam pembelajaran berbeda pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran PPKN dikelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dan tidak

memperhatikan karakteristik dari pada peserta didik di kelas dan juga materi pelajaran yang diajarkan, kurang nya penguasaan materi seluruhnya berdampak terhadap siswa – siswi nya dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti menyampaikan saran kepada guru kelas V SD Negeri Bojong 04 Tangerang, guru sebaiknya menggunakan metode yang berbeda didalam pembelajaran, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang berbeda dan tidak hanya terpaku pada satu, dua atau tiga metode pembelajaran saja.

Guru juga harus lebih memperhatikan karakteristik siswa nya dalam penggunaan metode pembelajaran dikelas dan juga terhadap materi pelajaran yang diajarkan, apakah seusaia dengan materi pelajaran atau tidak dan harus lebih menguasai metode pembelajaran yang lainnya yang lebih menyenangkan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Durri Andriani, Dkk. Metode Penelitian. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Emzir.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasyim Hasanah. *Teknik – Teknik Observasi* : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Semarang.
- Imam Dwi Upayanto. 2017. *Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 SD Negeri 4 Krandengan* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, M. 2008. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muthmainah, Rustiyarso Imran 2015. Analisis Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Sosiologi Di Kelas X MAS AL – JIHAD PONTIANAK : FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Satori, Dkk. 2014. Profesi Keguruan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setyawanto, Sunaryo, Basuki. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudarwan Danim. Menjadi Peneliti Kualitatif. Bandung: Cv Pustaka Setia.

- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Thalha Alhamid dan Bodur Anufia. 2019. *Resume : Instrumen Pengumpulan Data : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2019.
- Unaenah, Rini. 2019. Pembelajaran Matematika Kelas Rendah. FKIP UMT Press.